

**PEMEROLEHAN DAN PENGAJARAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI BAHASA
PERTAMA DAN KEDUA DITINJAU DARI VARIABLE OTAK DAN LAD**

Nirmawan¹

Abstrak

Pemerolehan bahasa (bahasa Inggris: language acquisition) adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Kapasitas ini melibatkan berbagai kemampuan seperti sintaksis, fonetik, dan kosakata yang luas. Bahasa yang diperoleh bisa berupa vokal seperti pada bahasa lisan atau manual seperti pada bahasa isyarat. Pemerolehan bahasa biasanya merujuk pada pemerolehan bahasa pertama yang mengkaji pemerolehan anak terhadap bahasa ibu mereka dan bukan pemerolehan bahasa kedua yang mengkaji pemerolehan bahasa tambahan oleh anak-anak atau orang dewasa . Anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain lewat berbagai cara. Meskipun cara anak yang satu dengan yang lain berbeda, ada hal-hal yang umum yang terjadi pada hampir setiap anak. Pengetahuan tentang hakikat perkembangan bahasa anak, perkembangan bahasa lisan dan tulis yang terjadi pada mereka, dan perbedaan individual dalam pemerolehan bahasa sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaran bahasa anak, khususnya pada waktu mereka belajar membaca dan menulis permulaan. Sehingga Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya.

Kata Kunci : *Pemerolehan, Pengajaran, Bahasa*

¹ Nirmawan, Dosen Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah, Medan

I. Pendahuluan

a. latar belakang

Teori belajar bahasa yang digagas oleh Chomsky (1975) ini berpijak di atas asumsi adanya bawaan bahasa pada manusia. Berdasarkan pengamatannya yang dilahirkan dengan seksama Chomsky meyakini bahwa bawaan bahasa (*language faculty*) yang bersifat genetik, suatu komponen di dalam otak manusia merupakan bentuk tertentu dari gramatika yang dapat ditelusuri secara manusiawi. Oleh karena itu, ungkapan "bahasa adalah cermin pikiran" menyiratkan makna yang lebih dalam dan signifikan. Potensi bahasa ini merupakan hasil olahan intelegensi manusia yang tercipta pada setiap individu dengan suatu proses yang terletak jauh di luar jangkauan keinginan atau kesadaran (Chomsky, 1975 dalam yasin, 1991:148).

Bawaan bahasa (*language faculty*) bukanlah materi bahasa yang siap diujarkan, melainkan suatu potensi yang memerlukan pengorganisasian dengan sebuah alat yang disebutnya *language acquisition devise* (LAD). Alat ini diyakini dimiliki oleh setiap anak normal dan berfungsi hampir sama pada tahap pemerolehan bahasa tingkat permulaan. Alat ini sangat efektif dalam proses pemerolehan tetapi kurang efektif dalam pembelajaran formal.

Melalui hipotesis bawaan, Chomsky menjelaskan bahwa pikiran manusia dapat menyerap struktur dunia secara berurutan dari yang khusus ke jenis-jenis tertentu, termasuk unsur-unsur bahasa.

Implikasi teori ini dalam pengajaran bahasa asing/bahasa kedua ialah adanya keyakinan bahwa manusia (yang normal) dapat memperoleh atau mempelajari bahasa mana pun (hipotesis universal). Adapun hasilnya sangat bergantung kepada banyak faktor, termasuk motivasi, kesempatan, dan kualitas bawaan bahasa secara genetik (*intelegensi bahasa*).

II. Isi Pembahasan

A.Mekanisme bahasa dalam otak

Perkataan manusia yang diartikulasikan adalah fenomena getaran udara dan merupakan suatu contoh khusus kausa-motoris terkehendaki. Kita telah belajar mengatur dengan selaras konstruksi-konstruksi berbagai urat daging pada jalan pernafasan kita bagian atas, sehingga getaran udara yang dihembuskan yang menimbulkan suara-suara yang herkarakter. MuIa-mula keluaranya suara bermacam-macam tidak menentu, kemudian menjadi terkehendaki berkat persyaratan auditorisnya, akhirnya menjadi otomatis, yaitu kita tidak perlu memikirkan lagi gerakan-gerakan yang harus kita buat.

Pusat-pusat gerak otomatis pada hakikatnya tedetak pada balok otak zat kelabu melintang di bawah otak besar. Balok tercetak dekat dan berhubungan dengan stimulus (otak) antara yang sensitif yang bertugas sebagai pengatur aktifitas.. Balok otak adalah tempat fungsi-fungsi syaraf yang bertanggung jawab atas kelakuan naluri alami dan atas refleks perasaan. Hatch mengemukakan bahwa otak terdiri alas seperangkat organ. Secara garis besar organ-organ dIam otak dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

Otak belahan kanan (wernicke,) dan otak belahan kiri “broca”. Telaah fungsi otak dalam kaitannya dengan belajar bahasa telah melahirkan suatu bidang telaah tersendiri . Suatu dasar yang melandasi suatu studi fungsi syaraf adalah terdapat hubungan antara fungsi bahasa dengan anatomi syaraf. Akan tetapi perlu diingat, bahwa tidak ada “kotak hitam tunggal” dalam otak yang berhubungan dengan fungsi bahasa dan sulit untuk mengidentifikasi secara tepat tentang anatomi otak dengan fungsi bahasa.

Otak belahan kanan merupakan alat penyimpan dan pemrosesan yang bersifat utuh (tidak dibagi-bagi). Otak belahan kanan juga bertindak sebagai alat pemrosesan tahap awal yang selanjutnya akan diuji oleh otak belahan kiri. Praktek pola akan membuat otak pembelahan kanan pembelajar dewasa yang akhirnya akan menghasilkan hipotesis primitive (sederhana). Jika otak belahan kiri tidak bekerja dengan baik, maka pembelajar tidak akan menggunakan hasil pemrosesannya yang berupa bentuk bahasa untuk keperluan komunikasi praktis. Fungsi otak ini hanya berlaku untuk belajar bahasa di lingkungan kelas, dan tidak berlaku untuk belajar bahasa di lingkungan alamiah.

Otak belahan kiri, termasuk pemrosesan pergerakan aktifitas berbicara dan menulis. Perbedaan antara kedua fungsi otak masih belum jelas. Satu sisi ada yang mengemukakan dengan tegas bahwa otak belahan kanan berfungsi untuk bahasa dan otak belahan kiri berfungsi untuk memproduksi bahasa, ada juga yang berpendapat bahwa kedua belahan otak sama-

sama berfungsi untuk memahami dan memproduksi bahasa.

1. Tidak relevannya IQ

Sehubungan dengan gramatika yang unik, Chomsky menyatakan bahwa belajar bahasa pada dasarnya tidak berhubungan dengan IQ. Untuk mendukung pendapat Chomsky berargumentasi bahwa bahasa bersifat unik, tidak logis, dalam arti tidak ada hubungan langsung antara fungsi IQ dengan kemampuan bahasa yang bersifat bawaan. Perbedaan IQ hanya sedikit mempengaruhi kompetensi berbahasa (pengetahuan gramatika), (Chomsky, 1967). Argument dasarnya adalah: jika IQ relevan dengan pemerolehan bahasa, maka seharusnya orang yang ber-IQ tinggi memperoleh kompetensi bahasa yang lebih besar. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa, baik orang yang ber-IQ tinggi maupun orang yang berIQ rendah memperoleh kompetensi bahasa yang hampir sama. Oleh karena itu variable IQ tidak memiliki relevansi dengan kompetensi berbahasa.

Steinberg (1979 : 79) mengemukakan bahwa argument yang dikemukakan Chomsky di atas memiliki satu kelemahan pokok. Secara implicit Chomsky mengemukakan bahwa kompetensi berbahasa yang sempurna tidak akan dapat diperoleh orang yang ber-IQ rendah, ini berarti IQ tetap memiliki relevansi dengan kompetensi berbahasa. Hasil penelitian Lennerberg (1967) menunjukkan adanya relevansi antara IQ dengan kompetensi berbahasa.

2. Beberapa pendapat tentang pemerolehan bahasa yang berhubungan dengan perkembangan otak

Bidang yang sangat menarik dalam hubungannya dengan pemerolehan bahasa kedua ialah penelitian-penelitian terhadap fungsi otak dalam proses pemerolehan. Apakah perkembangan otak mempunyai pengaruh-pengaruh terhadap keberhasilan pemerolehan bahasa kedua?

Apakah otak yang sudah sempurna perkembangannya merupakan pertanda kegagalan dalam kemampuan pemerolehan bahasa. Ada yang berpendapat bahwa jawaban satu-satunya dan pertanyaan di atas adalah adanya proses pemerolehan di dalamnya. Bukti-bukti yang diperoleh dan penelitian neurologis mengemukakan bahwa, sewaktu seseorang menjelang dewasa, maka ada beberapa fungsi yang diserahkan ke otak belahan kiri dan fungsi-fungsinya dialihkan ke otak belahan kanan.

Kesimpulan di atas nampaknya mendukung pendapat mengenai periode kritis, yang berdasarkan penelitian neurologis, tetapi hanya sampai pada pemerolehan saja bukan pada kemampuan berkomunikasi. Salah satu penelitian neurolinguistik yang terbaru serta khusus memusatkan perhatiannya pada peranan belahan otak kanan dalam hal pemerolehan bahasa kedua yang dilakukan oleh Obler (1981: 58), mengemukakan bahwa belahan otak kanan memegang peranan yang penting (significant) dalam pembelajaran bahasa kedua. Pendapat ini diperkuat pula oleh Genesee dan Seliger (1982), namun bukan kegiatan pemerolehan, tetapi dan segi proses

pemerolehan. Penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa variabel otak sangat berperan penting dalam pemerolehan bahasa khususnya pemerolehan bahasa kedua, sebab semua aktivitas kita diatur oleh otak.

B. Variabel din pembelajaran menurut teori mentalisme

Chomsky (1959) menyerang dengan sangat tajam teori behaviorisme yang ditokohi oleh Skinner. Menurut Chomsky, tingkah laku manusia jauh lebih rumit daripada tingkah laku binatang. Bagi Chomsky, yang mampu memikul tanggung jawab tingkah laku bahasa hanyalah kemampuan bawaan (Universal Comprehension). Setelah tahun 1960-an perhatian beralih pada kejutan baru yang dipelopori oleh Chomsky dengan topik baru "Tata Bahasa Transformasi Generatif" (TG). Di dalam teori ini Chomsky mengemukakan language acquisition device (LAD) yang berfungsi sangat menentukan. Era baru yang diperkenalkan Chomsky pada tahun 1960-an itu dicatat sebagai masa paradigmatis dalam dunia linguistik.

Masa paradigma linguistik (Chomsky) itu indikator utamanya adalah kompetensi dan performansi (competence and performance). Secara fundamental kompetensi berbeda dengan performansi. Dengan kata lain, kompetensi merujuk pada kemampuan mengidealisasikan pembicara-pendengar untuk menghubungkan bunyi dan arti sesuai dengan kaidah yang berlaku di dalam bahasa itu. Salah satu penganut teori mentalisme adalah Lennenberg (1967) ia berpendapat bahwa bahasa merupakan species-specific dengan cara tertentu dalam perilaku bahasa yang

ditentukan secara biologis. Apabila anak disuruh menggunakan bahasa, mekanisme ini berpacu dan memformulasikan hipotesis struktur bahasa yang memungkinkan terjadinya kontak. Proses ini berjalan terus dan mengalami banyak kesalahan, tetapi kesalahan tersebut diperiksa kembali sampai anak menguasai tata bahasa secara tepat.

Rangkaian selanjutnya ialah lingkungan memberikan sumbangan yang terus menerus dalam proses perkembangan mental dan kepribadian. Faktor bawaan diperkaya dan dikembangkan oleh faktor lingkungan dalam bentuk pengalaman, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Chomsky (1978), dalam ide sadar mengatakan bahwa telah terjadi perselisihan penganut

faktor bawaan dan penganut faktor lingkungan.

III. Simpulan

Otak belahan kanan merupakan alat penyimpanan dan pemrosesan yang bersifat utuh (tidak dibagi-bagi). Otak belahan kanan juga bertindak sebagai alat pemrosesan tahap awal yang selanjutnya akan diuji oleh otak belahan kiri. Otak belahan kiri, termasuk pemrosesan pergerakan aktifitas berbicara dan menulis. Perbedaan antara kedua fungsi otak masih belum jelas. Satu sisi ada yang mengemukakan dengan tegas bahwa otak belahan kanan berfungsi untuk bahasa dan otak belahan kiri berfungsi untuk memproduksi bahasa, ada juga yang berpendapat bahwa kedua belahan otak sama-sama berfungsi untuk memahami dan memproduksi bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chomsky, Noam. 1975. *Reflections and Language*. New York: Pantheon Books
- Ellis, Rod 1984. *Classroom Second Language Development*. Oxford: Pergamon
- Ellis, Rod. 1986. *Understanding Second Language Acquisition* Oxford: Oxford University Press
- Gass, Susan M dan Selinker. 1994. *Second Language Acquisition: An Introduction Course*. Hillsdale: Lawrence Erlbaum Associates, Inc
- Giles, Fl dan J: Birne. 1982. *An Intergroup Approach Second Language Acquisition*. Jurnal of Multilingual and Multicultural Development, 3,17-40
- Hatctt, E. 1978a. *Second Language Acquisition*. Rowly, Mass: Newbury House
- Hymes, Dell. 1983. *On Communicative Competence*. Philadelpia: University of Pennsylvania Press
- Krashen, S.J. 1982. *Principles and Practice in Second Language Aquisition*. Oxford: Pergamon
- Krashern Si. dan T. Tenell. 1983. *The Natural Approach: Language Acquisition in Classroom*. Oxford: Pergamon